

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan buku *pop-up* dan interaktif berjudul Rani, Rubi, dan Sentuhan dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana merancang media edukasi yang menarik, ramah anak, dan efektif dalam memperkenalkan konsep sentuhan aman dan sentuhan tidak aman kepada anak usia dini. Melalui proses penelitian, analisis, perancangan visual, dan pengembangan mekanisme *pop-up*, diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut.

- Buku *pop-up* dan interaktif mampu menjadi media edukatif yang komunikatif dan konkret bagi anak usia 4–6 tahun. Kombinasi elemen visual tiga dimensi, ilustrasi sederhana, dan interaksi fisik membuat anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dibandingkan media dua dimensi.
- Pendekatan cerita melalui tokoh Rani dan Rubi membantu membangun kedekatan emosional dan situasional. Cerita yang ringan, dialog yang sederhana, dan alur yang bertahap membuat topik sensitif seperti batasan tubuh dapat diterima dengan aman oleh anak-anak.
- Fitur *pop-up* dan aktivitas interaktif seperti magnet serta fitur geser (*sliding*) terbukti mendukung proses pembelajaran, karena anak tidak hanya melihat atau mendengar, tetapi juga terlibat langsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada tahap preoperasional yang membutuhkan pengalaman konkret.
- Perancangan ini juga menunjukkan bahwa media edukasi mengenai perlindungan diri anak perlu dirancang dengan memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini, agar pesan tidak menimbulkan rasa takut, tetapi justru memperkuat keberanian dan kesadaran diri anak.
- Buku ini tidak hanya ditujukan sebagai sarana belajar anak, tetapi juga menjadi alat bantu orang tua dan pendidik untuk memulai percakapan

penting mengenai keamanan tubuh. Dengan media yang tepat, topik sensitif dapat dibahas secara lebih mudah, natural, dan tidak menimbulkan kecanggungan.

Melalui keseluruhan proses tersebut, buku *pop-up* dan interaktif ini dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran yang relevan, menarik, dan potensial untuk meningkatkan literasi anak mengenai perlindungan diri sejak dini.

B. Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi pertimbangan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, serta keberlanjutan penggunaan media yang telah dirancang, sehingga hasil perancangan ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anak, orang tua, maupun pendidik di berbagai konteks pembelajaran.

- Buku ini masih dapat dikembangkan dengan menambah materi lanjutan yang mendukung pemahaman anak secara menyeluruh, terutama mengenai keberanian menolak, mengenali emosi, dan cara meminta pertolongan ketika merasa tidak aman. Konten lanjutan akan membantu anak mempelajari konsep perlindungan diri secara bertahap dan konsisten.
- Mekanisme *pop-up* yang digunakan perlu melalui tahap pengujian lebih lanjut untuk memastikan keamanan penggunaan oleh anak usia dini. Penyesuaian bahan, ketahanan lipatan, dan kemudahan interaksi perlu diperhatikan agar seluruh elemen dapat berfungsi optimal dan tahan digunakan berulang kali.
- Kolaborasi dengan pihak profesional seperti psikolog anak, pendidik PAUD, atau lembaga perlindungan anak disarankan agar isi buku tetap sesuai standar perkembangan anak dan dapat digunakan dalam berbagai program sosialisasi. Kerja sama dengan lembaga terkait juga dapat memperluas pemanfaatan buku sebagai media edukasi preventif.
- Potensi penyebaran buku dapat diperluas melalui platform digital, institusi pendidikan, maupun komunitas *parenting*. Dengan demikian, buku ini dapat memberi manfaat bagi lebih banyak keluarga dan pendidik yang membutuhkan media edukasi mengenai perlindungan tubuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Birmingham, D. (2008). *Pop-Up Design And Paper Mechanics: How To Make Folding Paper Sculpture*. Tarquin Publications.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. Libraries Unlimited.
- Darmawan, D., & Widya, A. (2021). *Pengantar Desain Publikasi*. Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/32728/>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Pedoman Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dzuanda, B. (2009). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Yang Berseri, Seri Gatotkaca* (Skripsi Sarjana, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Fitrotin, U. (2024). *Peran Bermain Dalam Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. STAIMABA.
- KPAL. (2021). *Modul Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Safari, M. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher.
- Syah, M. E., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- WHO. (2010). *Standards for sexuality education in Europe: A framework for policymakers, educational and health authorities and specialists*. Cologne: WHO Regional Office for Europe.

B. Jurnal

- Aisyah, A., & Dahnia, I. (2024). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital Pembelajaran PPKn Materi Negeriku Indonesia Kelas IV SDN 102017 Sei

- Rampah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 Special Issue(1), 19–30.
- Dewanti, H., Toenlioë, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media *pop-up* book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *JKTP*, 1(3), 221–228.
- Fitri, N. A., & Karlimah, K. (2018). Pengembangan Media *Pop-Up* Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 226–239.
- Goldman, J. D. G. (2008). Responding to parental objections to school sexuality education: A selection of 12 objections. *Sex Education*, 8(4), 415–438. <https://doi.org/10.1080/14681810802433952>
- Huda, L., Ludviana, D. C., Anggraini, F. B., & Kamila, H. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 143–151.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232. <https://doi.org/10.21009/IPUD.092.02>
- Kuster, S. M., van Weerdenburg, M., Gompel, M., & Bosman, A. M. T. (2017). Dyslexie font does not benefit reading in children with or without dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 68(1), 25–42. <https://doi.org/10.1007/s11881-017-0154-6>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Putra, K. D., & Jannah, M. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4–6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v1i3.2714>
- Rahman, Ulfiani. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 12(1), 46–57.
- Rahmawatie, D. R. B. U., & Fatmawati, S. (2016). Pengalaman Guru Mengajarkan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra

Sekolah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 54-69.

Rahmi, D., & Rikayoni. (2023). Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Melalui Video Pembelajaran Kujaga Diriku Tentang Bagian Tubuh Penting Yang Tidak Boleh Disentuh oleh Orang Lain di SDIT Cendekia Andalas. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(2), 99–106.

Rakhmawati, E., Suyati, T., Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2018). Penerapan pendidikan keluarga sebagai prevensi kekerasan seksual pada anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 37–54.

Ratno, dkk. (2024). Safety talk keselamatan dan keamanan anak usia dini di TK Pertiwi 42 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 406–412.

Safitri, N. N., & Suparkun. (2013). Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV. *Jurnal FIP UNESA*.

Salsabila, G. N., & Scarvanovi, B. W. (2024). Storytelling boneka dalam meningkatkan personal safety skills anak usia dini sebagai pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 16(1), 87–102.

Siregar, L. S., dkk. (2024). Memberikan Pemahaman Aman Tentang Tubuh dan Privasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 17808–17815.

Sufa, F. F., & Setiawan, H. Y. (2017). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Usia 4–6 Tahun pada Pembelajaran Berbasis Komputer. *Research Fair Unisri*.

Syafri, F. (2018). Memahami perkembangan psikologi keagamaan anak usia dini. *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242–250.

Wardhani, F. N. K. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bebentengan di Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(7), 605–612.

C. Tautan

BINUS University. (2019, July). Typeface: Pengertian, klasifikasi, dan contohnya. Diakses pada 27 Desember 2025, dari

<https://binus.ac.id/bandung/2019/07/typeface-pengertian-klasifikasi-dan-contohnya/>.

Dewantari, A. A. (2014). Sekilas tentang *Pop-Up*, Lift the Flap, dan Movable Book. DGI. Diakses pada 7 Mei 2025, dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>.

FontHubs. (n.d.). Children's font guide: Age-appropriate typography for kids. Diakses pada 27 Desember 2025, dari <https://www.fonthubs.com/en/knowledge/children-font-guide/>.

Kartiko, C., & Astungkara, W. (2023). Ayah bunda, ajarkan 7 sentuhan aman dan berbahaya pada anak sejak dini. Suara.com. Diakses pada 24 Januari 2025, dari <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2023/08/01/113208/ayah-bunda-ajarkan-7-sentuhan-aman-dan-berbahaya-pada-anak-sejak-dini>.

NU Online. (2024). Data Kementerian PPPA: Kekerasan Anak Capai 28.831 Kasus pada 2024. Diakses pada 4 Februari 2025, dari <https://www.nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekerasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>.